

**KONTRIBUSI MAHMUD YUNUS DALAM PEMBARUAN ISLAM
DI MINANGKABAU (1919 M-1982 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

HIKMAYANTI
NIM.: 12120085

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmayanti
NIM. : 12120085
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,




Hikmayanti
NIM. 12120085

NOTA DINAS

Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONTRIBUSI MAHMUD YUNUS DALAM PEMBARUAN ISLAM DI
MINANGKABAU (1919 M-1982 M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hikmayanti
NIM : 12120085
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. Umami Kulsum, M. Hum.

NIP: 19531222 198303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1323 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KONTRIBUSI MAHMUD YUNUS DALAM PEMBARUAN ISLAM DI MINANGKABAU
(1919 M- 1982 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HIKMAYANTI

NIM : 12120085

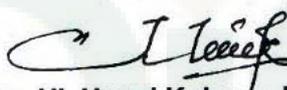
Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu, 23 Juni 2016**

Nilai Munaqosyah : **A-**

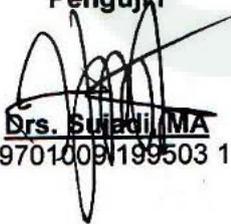
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

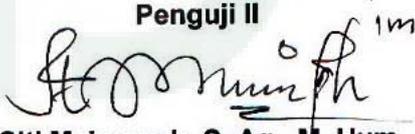
Ketua Sidang


Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum
NIP 19531222 198303 2 001

Penguji I

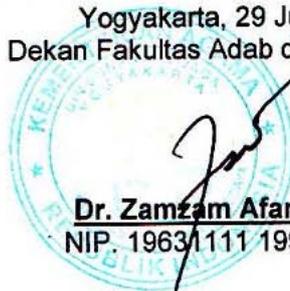

Drs. Sujadi, MA
NIP 19701009199503 1 001

Penguji II


Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 29 Juni 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 1963/111 199403 1 002



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya setiap ada kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya setiap kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyiroh, Ayat: 5-6)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 596.

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku tercinta Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Kedua orangtuaku
(Mukhtar Lufi dan Rakiyah),
kakakku (Asmarita),
adikku (Al-Kholis Fu'adi),
dan seluruh keluarga;

ABSTRAK

KONTRIBUSI MAHMUD YUNUS DALAM PEMBARUAN ISLAM DI MINANGKABAU (1919 M-1982 M)

Minangkabau pada awal abad ke-20 mengalami banyak permasalahan kehidupan baik itu di bidang politik, pendidikan, sosial-budaya maupun keagamaan, sehingga mengantarkan masyarakat Minangkabau pada titik kesengsaraan. Di tengah-tengah situasi dan kondisi seperti ini muncullah seorang tokoh ulama yang membangkitkan masyarakat Minangkabau dan membawa perubahan dengan partisipasinya di bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan keagamaan yaitu Mahmud Yunus. Atas perannya tersebut ia dikenal sebagai mujaddid dari Minangkabau. Untuk itu, penelitian ini akan ditujukan pada rumusan masalah sebagai berikut. 1) bagaimana kondisi Minangkabau awal abad XX? 2) bagaimana biografi Mahmud Yunus? 3) apa kontribusi yang dilakukan Mahmud Yunus dalam melakukan pembaruan Islam di Minangkabau?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk kajian ilmiah tentang kehidupan sosial manusia dari sisi subjektif dan objektifnya, sehingga dapat mendeskripsikan dan mengungkapkan kontribusi yang dilakukan Mahmud Yunus dalam pembaruan Islam di Minangkabau. Kemudian teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dicetuskan oleh Erving Goffman. Menurutnya, teori peranan sosial itu ada 3 unsur yaitu peranan ideal, peranan yang dianggap oleh diri sendiri, dan peranan yang dikerjakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Ada empat tahap dalam metode penulisan sejarah yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil dari penelitian ini adalah pembaruan Islam oleh Mahmud Yunus. Di bidang politik, ia bergabung dengan Majelis Islam Tinggi, *Chu Sangi Kai*, serta andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang bergabung dengan laskar tentara rakyat (*Gyugun*). Terkait bidang pendidikan, ia memadukan pelajaran ilmu agama dan ilmu umum (*integrated*) di sekolah, menerapkan sistem pengajaran Metode Langsung dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, dan ia menemukan sintesa bahwa metode itu lebih penting daripada materi. Ketiga sistem ini ia terapkan disekolah yang ia dirikan yaitu *Madrasah School*, Normal Islam, SMI, SIT, IAIN dan lain-lain. Di bidang sosial-budaya, ia memperbaiki kehidupan masyarakat Minangkabau melalui majalah *Al-Basyir*. Di bidang agama, ia menyiarkan pesan dakwah melalui lisan dan tulisan. Melalui lisan ia berdakwah mengelilingi kampung seperti yang dilakukannya di Surau Baruah. Selanjutnya, dakwah melalui tulisan, dalam karyanya *Tafsir Qur'an Karim* ia berhasil menghilangkan kefanatikan ulama dalam menerjemahkan al-Quran kedalam bahasa Indonesia. Selain itu, karya-karyanya sampai saat ini masih digunakan sebagai rujukan diberbagai sekolah hingga perguruan tinggi.

Kata Kunci: Islam-Pembaruan-Mahmud Yunus

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN²

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

²Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َی	fathah dan ya	ai	a dan i
َو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسین : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َک	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ِی	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ُو	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مَكَّةُ الْمُكْرَمَةِ : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur kepada Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta yang selalu melimpahkan seluruh rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, karena beliau telah memberikan jalan cahaya dalam kehidupan yang *Rahmatan lil al-'Alamin* ini sekaligus menjadi figur dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia di sepanjang masa.

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Mahmud Yunus Dalam Pembaruan Islam di Minangkabau (1919 M-1982 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami pembaruan Islam atau perubahan yang dilakukan oleh Mahmud Yunus di Minangkabau dengan berbagai aktifitas yang ia lakukan yang memberi pengaruh dalam kehidupan masyarakat Minangkabau ketika itu dalam berbagai aspek kehidupan. Sejatinya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi selama penulis melakukan penelitian. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud atas bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, ayahanda Mukhtar Lufi dan ibunda Rakiyah, mereka adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan

ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis rasa belum cukup untuk membalas semua pengorbanan, dukungan, kasih sayang, dan perhatian kepada peneliti dalam hal moril maupun materiil. Mereka yang selalu berdo'a dan bersujud simpuh kepada Allah Swt., demi kesuksesan peneliti di negeri orang. Segala dukungan tersebut merupakan hal yang tidak akan terlupakan dalam setiap jejak langkah penulis.

2. Prof. Dr. K. Yudian Wahyudi, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat.
3. Dr. Zamzam Afandi, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajaran dekan.
4. Riswinarno, SS., MM., Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, sekretaris jurusan, dan seluruh staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
5. Seluruh dosen di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan cahaya kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.
6. Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan ketelitian dan kesabarannya dalam membimbing, mengoreksi mengarahkan, serta menyupport penulis di tengah-tengah kesibukannya agar penulis memperoleh hasil terbaik. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada ibu Ummi selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa, semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt.
7. Drs. Musa, M.Si, selaku dosen penasehat akademik yang dengan keluasan wawasan dan keramahannya dalam membimbing penulis, baik dalam

perkuliahan maupun ketika berkonsultasi. Banyak nasehat dan saran-sarannya yang sangat bermanfaat penulis dapatkan selama menjalani proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Asmarita, selaku kakak yang selalu mengingatkan, memberi *support*, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Subhan, selaku sahabat yang sudah meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Dia yang selalu membantu penulis dalam penelitian ini baik moril maupun materil.
10. Andi, Efendi, dan Sakinah yang sudah membantu dan meluangkan waktu serta tenaganya untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Keluarga Besar UKM INKAI dan PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga yang merupakan keluarga kedua bagi penulis di tanah perantauan yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
12. Keluarga Korp BUSHIDO tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi.
13. Teman-teman Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakarta, Ikatan Mahasiswa Tabir (IMT) di Yogyakarta yang selalu memberi nasehat, dukungan, semangat, kepada penulis.
14. Teman-teman dan anak-anak TPA Masjid At-Taqwa yang selalu menghibur dan memberi senyuman manis di setiap kelelahan dan kepenatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku, Nurul, Alfi, Umu, Bibah, Bagus dan Sahabat-sahabat Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2012, selaku teman-teman

seperjuangan dalam menyelesaikan studi ini. Kebersamaan dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini sekaligus menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan yang diwarnai dengan rasa persaudaraan dan kekeluargaan ini akan tetap terjalin sampai kapanpun.

16. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini mampu menjadi karya tulis yang berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan jurusan sejarah pada khususnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Hikmayanti
NIM. 12120085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : GAMBARAN UMUM MINANGKABAU AWAL ABAD XX.....	21
A. Kondisi Politik	21
B. Kondisi Pendidikan	24
C. Kondisi Sosial-Budaya	29
D. Kondisi Keagamaan	32
BAB III : SEKILAS BIOGRAFI MAHMUD YUNUS.....	40
A. Latar Belakang Keluarga	40
B. Latar Belakang Pendidikan.....	42
C. Kepribadian.....	46
D. Karya-karya	49
E. Akhir Hayat	55
BAB IV : PARTISIPASI MAHMUD YUNUS DI MINANGKABAU	58
A. Bidang Politik	58
B. Bidang Pendidikan	66
C. Bidang Sosial-Budaya	73
D. Bidang Keagamaan	75
BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Kata Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
RIWAYAT HIDUP.....	107



DAFTAR SINGKATAN

ADIA	: Akademi Dinas Ilmu Agama
AMS	: Algemeene Middelbare School
HIS	: Hollandsch-Indisch School
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
MIT	: Majelis Islam Tinggi
MTKAAM	: Majelis Tinggi Kerapatan Adat Alam Minangkabau
MULO	: Meer Uitgebreid Lager Onderwijs
PDRI	: Pemerintahan Darurat Republik Indonesia
PGAI	: Pendidikan Guru Agama Islam
PKI	: Partai Komunis Indonesia
SR	: Sekolah Rakyat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, istilah pembaruan berasal dari kata “baru” atau “baharu”. Kata ini mempunyai kesamaan arti yang banyak, di antaranya seperti modern, sedangkan pembaharuan atau pembaruan berarti usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi baru atau modern.¹ Menurut Harun Nasution, pembaruan Islam berarti upaya atau aktivitas oleh seseorang untuk mengubah kehidupan umat Islam menjadi kehidupan yang lebih baik untuk keselamatan hidup yang dikehendaki oleh Islam.² Pada prinsipnya, pembaruan yang dilakukan oleh para tokoh Islam yaitu mengajak umat Islam untuk bangkit dari tidur lelapnya agar dapat melepaskan diri dari kungkungan keterbelakangan dan tekanan penjajah.³

Ide pembaruan Islam timbul di abad ke-18 M yang disebut dengan zaman kebangkitan Islam. Tokoh-tokoh pembaru seperti Muhammad ibn Abdul Wahab (1703 M-1789 M), Jamaluddin Al-Afghani (1839 M-1897 M), Muhammad Abduh (1849 M-1905 M), dan Rasyid Ridha (1865 M-1935 M) telah mempengaruhi dunia Islam.⁴ Pada masa selanjutnya melahirkan tokoh-tokoh

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 93.

²Harun Nasution, dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Jembatan, 1992), hlm. 760.

³Armai Arief, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau* (Jakarta: Suara ADI, 2009), hlm. 23.

⁴Di Arabia terjadi pergolakan pemikiran dan pembersihan ajaran Islam dari segala yang berbau bid'ah. Paham ini dipelopori oleh Muhammad ibn Abd al-Wahab yang merupakan kelanjutan dari pemikiran ibn Taimiyah, paham ini dikenal dengan paham wahabi yaitu paham yang kembali kepada al-Qur'an dan Hadits. Kemudian, Jamaluddin Al-Afghani menanamkan semangat revolusi (revolusi sosial), menanamkan benih kemerdekaan berpikir yang dikehendaki

modernis di belahan dunia Islam termasuk di Indonesia, salah satunya di Minangkabau. Mengetahui semangat pembaruan yang telah terjadi di Mesir, Saudi Arabia, India dan lain-lain, pemerintah Belanda di Indonesia pun menjaga ketat pelabuhan-pelabuhan Medan, Jakarta, Surabaya agar buku-buku dan majalah yang memuat ide-ide pembaruan dari luar tidak menerobos ke Indonesia. Meskipun demikian, buku-buku dan majalah tersebut berhasil lolos dan tersebar di Indonesia melalui pelabuhan-pelabuhan kecil antara lain Tuban Jawa Timur, seperti majalah terbitan Paris *al-'Urwah al-Wutsqa*, majalah terbitan Mesir seperti *Tsamarât al-Funûn* dan *al-Qishâs al-Mustaqîm*.⁵ Meskipun hanya sedikit majalah yang tersebar di Indonesia, tetapi pemuda-pemuda Indonesia dapat menyerap semangat pembaruannya, termasuk juga di Minangkabau.

Minangkabau merupakan salah satu wilayah Nusantara yang terletak di pulau Sumatera, dilewati oleh garis khatulistiwa tepatnya di kota Bonjol (Pasaman). Sekarang ini, Minangkabau disebut dengan propinsi Sumatera Barat. Di sebelah utara, Sumatera Barat berbatasan dengan propinsi Sumatera Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Jambi dan Propinsi Bengkulu, sebelah

oleh Islam. Ia memiliki seorang murid yang kelak akan memperteguh idealisme Islam yang baru yaitu Muhammad Abduh. Diantara keduanya saling mengisi, Jamaluddin lebih menjuruskan perhatiannya kepada perubahan politik, sedangkan Muhammad Abduh (muridnya) lebih menekankan kepada revolusi pendidikan. Selanjutnya Rasyid Ridha, ia sangat simpati kepada kedua ulama *mujaddid* yang besar itu (Jamaluddin AL-Afghani dan Muhammad Abduh), maka pada tahun 1315 H ia pindah dari Suria ke Mesir dengan niat menerbitkan sebuah majalah Islam dengan gurunya yang sangat disimpatinya (Muhammad Abduh). Kemudian niatnya pun disetujui olehnya, maka terbitlah majalah *Al-Manar* pada tahun 1315 H. lihat Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 23-76.

⁵A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969), hlm. 9.

barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah timur berbatasan dengan propinsi Riau dan Jambi.⁶

Berbeda dengan keadaan di Jawa, Minangkabau di awal abad ke-20 masih disibukkan dengan tekanan hidup yang diakibatkan oleh tindakan kasar pemerintah Belanda, sehingga di bidang politik terjadi kerusuhan-kerusuhan pajak seperti tanaman paksa untuk kopi, dan terjadi Perang Belasting⁷ tahun 1908 M, serta tersebarnya paham komunis sehingga terjadi Perang Silungkang 1927 M. Terkait dengan bidang pendidikan, pada tahun 1901 M (awal abad ke-20 M) Belanda mulai menjalankan politik etis di Minangkabau.⁸ Dalam bidang sosial-budaya, Belanda mulai menggerogoti sendi-sendi kehidupan sosial-budaya masyarakat Minangkabau melalui sistem perekonomian, adat dan kehidupan

⁶Minangkabau tidak identik dengan Sumatera Barat karena makna Minangkabau lebih mengacu kepada pemahaman dalam sejarah sosio-kultural, sedangkan Sumatera Barat mengacu kepada pemahaman geogarfis administratif yang bernaung dalam ranah politik negara Republik Indonesia. Hal tersebut bisa kita lihat ketika masyarakat Minangkabau menganggap suku Mentawai bukan bagian dari mereka, padahal kepulauan Mentawai merupakan bagian dari provinsi Sumatera Barat. Begitu juga sebaliknya, masyarakat Minangkabau menganggap sebagian suku yang berada di provinsi Riau merupakan bagian dari masyarakat Minangkabau, tepatnya di daerah Inderagiri. Lihat Amir Syarifuddin, *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau* (Jakarta: Gunung Agung, 1894), hlm. 122. Lihat juga Rudini, *Profil Republik Indonesia: Sumatera Barat* (Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992), hlm. 8.

⁷*Belasting* adalah semacam iuran paksa dari rakyat yang berupa rodi dan uang kontan. Perang Belasting adalah perlawanan rakyat terhadap pemerintah Belanda atas pajak yang dipungut oleh kolonial Belanda (perang pajak). Lihat Mardjani Martamin, dkk, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat* (Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, 1982), hlm. 55-56.

⁸Politik etis adalah politik balas jasa dari pemerintah kolonial Belanda kepada pribumi melalui jalur pendidikan. Politik etis ini diterapkan pemerintah Belanda untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa terjajah sebagai manusia yang seutuhnya sebagai ciptaan tuhan, untuk menjembatani jurang pemisah antara mereka (menjajah dengan yang terjajah), sehingga tidak ada kebencian dan hidup berdampingan, untuk membalas jasa masyarakat pribumi atas bantuan mengisi kekosongan kas negara kolonial Belanda sebagai akibat dari peperangan melawan Belgia dan Pangeran Diponegoro di Jawa. Politik etis tersebut diwujudkan dengan memperbaiki kesejahteraan mereka sebagai masyarakat yang terjajah yang meliputi *irigasi, edukasi, emigrasi*. Lihat Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 15-17. Lihat juga Mansoer, *Sedjarah Minangkabau* (Djakarta: Bhratara, 1970), hlm. 192.

individualisme yang mengakibatkan sering terjadi pertentangan antar keluarga.⁹ Selanjutnya, di bidang agama yaitu terjadi misi pemurnian agama, berkembangnya tarekat dan sifat taklid dalam kehidupan masyarakat Minangkabau sehingga memunculkan pertentangan antara kaum adat (ulama tradisional) dan kaum modernis (pembaru).¹⁰ Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas yang terjadi di awal abad ke-20, Mahmud Yunus muncul dengan menuangkan pemikirannya dan merealisasikannya untuk masyarakat di Minangkabau agar masyarakat bangkit dari keterpurukan (akibat penjajahan kolonial) dan meninggalkan faham-faham yang bersifat taklid untuk kembali kepada al-Qur'an dan Hadits.

Mahmud Yunus dilahirkan pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 1899 M yang bertepatan dengan 30 Ramadhan 1316 H di Sungayang Batusangkar. Ia tumbuh dari keluarga terpandang dan taat beragama. Ayahnya bernama Yunus bin Icek dan ibunya bernama Hafsah binti Imam Samiun, anak Engku Gadang M. Tahir bin Ali.¹¹ Pendidikannya dimulai ketika ia berumur tujuh tahun dengan mempelajari al-Quran, Bahasa Arab dan praktek ibadah lain dari kakeknya sendiri. Pada tahun 1908 M, ia melanjutkan sekolahnya ke *Madrasah School* di surau Tanjung Pauh di bawah asuhan H.M. Thaib Umar, seorang tokoh pembaru di Sungayang ketika itu. Pada tahun 1924 M, Mahmud Yunus melanjutkan

⁹Mardjani Martamin, dkk, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*, hlm. 109.

¹⁰Ahmad Ibrahim, dkk, *Islam Asia Tenggara, Perspektif Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 182-186.

¹¹Engku Gadang M. Thahir Ali juga merupakan pendiri serta pengasuh surau di Sungayang ketika itu, selain itu beliau juga merupakan ulama besar di Sungayang. Lihat Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Gema Insani, 2008). hlm.197.

studinya ke Kairo, Mesir yaitu Universitas Al-Azhar dan Darul Ulum pada tahun 1929 M.¹²

Mahmud Yunus dikenal dengan pribadi yang sangat pintar, cerdas, gigih, dan mudah menyerap ilmu dari orang lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika ia menuntut ilmu di *Madrasah School* di Tanjung Pauh dan ketika ia menuntut ilmu di Mesir. Selain itu, ia merupakan seorang penulis yang handal dan produktif. Karya-karyanya meliputi bidang pendidikan, bahasa Arab, tafsir, tauhid, hukum dan peribadatan, sejarah, kamus dan lain-lain.¹³

Sekembalinya dari Mesir, ia mulai melakukan perubahan-perubahan di Minangkabau di bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan keagamaan hingga Mahmud Yunus pensiun pada tahun 1970 M dan meninggal dunia (1982 M). Di bidang politik, tahun 1943 M ia menjadi anggota *Chu Sangi Kai* dan terpilih sebagai penasehat residen mewakili Majelis Islam Tinggi (MIT) sekaligus merekrut para pemuda Minangkabau (*Gyugun*) untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.¹⁴ Di bidang pendidikan, Mahmud Yunus menghadiri

¹²Mahmud Yunus menjadi orang Indonesia kedua yang menyabet predikat *syahâdah 'âlimiyah* (gelar untuk orang alim, syekh, ulama Al-Azhar yang merupakan ijazah tertinggi di Al-Azhar ketika itu) itu, sedangkan yang menyabet predikat pertama adalah Janan. Janan adalah orang yang membantu Mahmud Yunus untuk secepat mungkin lulus dari Al-Azhar, Kairo, Mesir dengan mengikuti kuliah selama satu tahun dan mengikuti ujian sebanyak dua belas mata pelajaran. Selanjutnya, di Darul Ulum ia mengenyam pendidikan umum dan mendapatkan ijazah *tadris* (sertifikasi untuk mengajar). Lihat Ayu Muslimatul Marfu'ah, "Penafsiran Tiga Mufasir atas Surat Al-'Ashr (Studi Komparasi Antara Penafsiran Mahmud Yunus, Hamka hingga Quraish Syihab)", *skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2015), hlm.20. Lihat juga Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, hlm. 86. Lihat juga Roziqin Badiatul, dkk., *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta:e-Nusantara, 2009), hlm. 213.

¹³IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 594.

¹⁴*Chu Sangi Kai* merupakan suatu Dewan yang dibentuk oleh Jepang untuk merangkul rakyat di Sumatera Barat. Lihat Amura, *Sejarah Revolusi Kemerdekaan di Minangkabau* (Jakarta:

rapat akbar di Padang Panjang (1919 M) dan mendirikan sekolah-sekolah yang berbasis modern mulai dari Sekolah Rakyat hingga ke perguruan tinggi seperti Sumatera Thawalib di Sungayang (1920 M), merintis Persatuan Guru-guru Agama Islam (PGAI), Madrasah Shool, Normal Islam, IAIN Imam Bonjol Padang, ADIA dan sebagainya. Selanjutnya di bidang sosial-budaya, ia menerbitkan majalah *Al-Basyir* di Sungayang Batusangkar. Majalah tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan sosial dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.¹⁵ Di bidang keagamaan, ia merupakan seorang pendakwah yang menyiarkan agama Islam melalui ceramah agama dan karya-karyanya di bidang Fiqh (peribadatan), Bahasa Arab, Sejarah, Tauhid, Tafsir, dan lain-lain. Dalam pembaruannya, ia membenahi hukum warisan (*faraidh*) yang sedang diperdebatkan di Minangkabau saat itu. Selain itu, ia pun ditentang dan diprotes dari kalangan ulama atas penerjemahan *Tafsir Qur'an Karim* yang dianggap haram ketika itu.¹⁶ Pada tanggal 16 Januari 1982 M dalam usianya 82 tahun, Mahmud Yunus berpulang ke rahmatullah di kediamannya, Kelurahan Kebon Kosong Kemayoran, Jakarta Pusat dan dimakamkan di pemakaman IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, Mahmud Yunus tidak hanya dikenal sebagai tokoh pendidikan di Indonesia sebagaimana telah diketahui oleh banyak orang,

Pustaka Antara, 1979), hlm. 13. Lihat juga Ayu Muslimatul Marfu'ah, "Penafsiran Tiga Mufassir Indonesia Atas Surat Al-'Ashr, hlm. 20.

¹⁵ *Ensiklopedi Islam*, Cet. 1 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 214.

¹⁶ Sulaiman Ibrahim, *Pendidikan dan Tafsir Kiprah Mahmud Yunus Dalam Pembaruan Islam* (Jakarta: LeKAS, 2001), hlm. 84. Lihat juga Hasrul.BS.blogspot.co.id/2013/11/biografi-Mahmud-yunus-ahli-tafsir-html?m=1. Diakses pada tanggal 13 februari 2016, pukul 14.00 WIB.

¹⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 337.

tetapi ia juga merupakan tokoh yang mewarnai kehidupan sejarah yang pantang menyerah dalam melakukan pembaruan Islam bagi masyarakat di Minangkabau dalam berbagai aspek kehidupan yaitu bidang politik, sosial-budaya dan agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan dan bukti sejarah yaitu rumah “Mak Jawa”, yaitu rumah tua yang terdapat tulisan Museum Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), Tugu Perundingan, dan Mushalla Al-Ikhlas yang sudah copot tulisannya di Padang Jopang, Sumatera Barat. Peninggalan-peninggalannya tersebut sampai saat ini masih ada, selain itu karya-karya Mahmud Yunus masih ada di beberapa perpustakaan di Minangkabau bahkan di seluruh Indonesia seperti di Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, PTIQ Jakarta, Grahatama Pustaka Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan lain-lain. Berangkat dari hal-hal itu maka timbullah rasa keingintahuan untuk meneliti secara lebih detail tentang kontribusi Mahmud Yunus dalam pembaruan Islam di Minangkabau.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah peran atau kontribusi Mahmud Yunus dalam melakukan pembaruan Islam di Minangkabau. Istilah kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribution* yang dalam bahasa Indonesia berarti sumbangan.¹⁸ Jadi yang dimaksud peneliti di sini adalah sumbangan gagasan Mahmud Yunus mengenai pembaruan Islam di Minangkabau. Pembahasan dalam penelitian ini diawali

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 459.

dengan menerangkan kondisi Minangkabau di awal abad XX M. Selanjutnya, mendeskripsikan biografi Mahmud Yunus, dan sebagai fokusnya yaitu aktifitas yang dilakukannya untuk memperbarui kondisi umat Islam di Minangkabau mencakup bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan keagamaan. Untuk batasan tahunnya, peneliti membatasi kajian penelitian ini mulai dari tahun 1919 M, karena ketika itu Mahmud Yunus mulai terlibat dalam gerakan pembaruan Islam di Minangkabau dalam rapat akbar di Padang Panjang, rapat tersebut menghasilkan berdirinya Perkumpulan Guru Agama Islam (PGAI). Batas akhir dari penelitian ini tahun 1982 M, karena pada tahun tersebut ia menghembuskan nafas terakhirnya sehingga berakhirlah segala kegiatannya dalam pembaruan Islam yang dilakukannya di Minangkabau.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti menyusun dan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi Minangkabau di awal abad XX M ?
2. Bagaimana biografi Mahmud Yunus ?
3. Apa saja kontribusi yang dilakukan Mahmud Yunus dalam melakukan pembaruan Islam di Minangkabau ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan kondisi politik, pendidikan, sosial-budaya, dan keagamaan di Minangkabau di awal abad XX M sebelum tampilnya Mahmud Yunus sebagai tokoh pembaru Islam di abad XX M.
2. Mendiskripsikan biografi Mahmud Yunus, mengenai latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadiannya, karya-karyanya, dan akhir hayatnya.
3. Menguraikan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh Mahmud Yunus di Minangkabau khususnya dalam bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan agama sebagai kontribusinya terhadap pembaruan Islam di Minangkabau.

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah menambah khazanah sejarah tokoh Islam di Indonesia, khususnya mengenai kontribusi Mahmud Yunus dalam pembaruan Islam di Minangkabau. Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan, pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah khususnya sejarah Islam lokal serta dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian yang serupa. Selain itu, sepak terjang Mahmud Yunus dalam melakukan pembaruan Islam di Minangkabau bisa dijadikan cermin kehidupan bagi generasi sekarang dan yang akan datang agar selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Pada tahapan selanjutnya, di dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka atau telaah pustaka dalam mencari informasi terkait dengan

masalah penelitian. Beberapa karya yang bisa dijadikan sebagai pendukung penelitian ini antara lain.

Pertama: Buku *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat* yang ditulis oleh Mardjani Martamin, diterbitkan di Jakarta oleh Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, pada tahun 1982. Buku ini membahas gambaran umum tentang kondisi Sumatera Barat di akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang berbagai aspek kehidupan di Minangkabau meliputi bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan agama di awal abad ke-20. Perbedaannya, dalam buku tersebut cakupannya lebih luas, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu wilayah yakni kondisi Minangkabau, di awal abad ke-20. Buku tersebut tidak membahas biografi Mahmud Yunus dan kontribusinya dalam melakukan pembaruan Islam di Minangkabau.

Kedua: Buku *Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Mahmud Yunus 16 Januari 1899-16 Januari 1982* yang ditulis oleh Mahmud Yunus diterbitkan di Jakarta oleh PT. Hidakarya Agung, pada tahun 1982. Buku ini membahas mengenai biografi Mahmud Yunus mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, karir, karya dan akhir hayatnya. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas hal yang sama mengenai biografi Mahmud Yunus. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan biografinya saja, tetapi juga membahas tentang Minangkabau di awal abad XX M dalam berbagai aspek dan kontribusi Mahmud Yunus dalam melakukan pembaruan Islam di Minangkabau meliputi bidang politik, pendidikan, sosial-budaya dan keagamaan.

Ketiga: Karya Saiful Amin Ghofur yang berjudul *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*, yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Gema Insani, pada tahun 2008. Karya ini memaparkan tentang riwayat hidup para mufassir al-Qur'an beserta metode tafsirnya, mulai dari mufassir Timur Tengah hingga di Indonesia termasuk di dalamnya yaitu Mahmud Yunus. Buku ini berisi pemaparan mengenai biografi Mahmud Yunus yang menyatakan bahwa ia merupakan seorang ahli tafsir Qur'an dengan karyanya yang terkenal yaitu *Tafsir Qur'an Karim*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas hal yang sama tentang karya-karya Mahmud Yunus di bidang Tafsir. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya membahas mengenai karya tafsirnya saja, tetapi juga karya-karya yang lainnya, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadian, akhir hayatnya serta aktifitas-aktifitasnya dalam bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan agama di Minangkabau.

Keempat: Karya Sulaiman Ibrahim yang berjudul *Pendidikan dan Tafsir: Kiprah Mahmud Yunus dalam Pembaruan Islam*, diterbitkan di Jakarta oleh LeKAS, pada tahun 2011. Karya ini membahas tentang kiprah atau peran Mahmud Yunus dalam bidang pendidikan dan tafsir serta sedikit membahas tentang biografinya. Persamaan antara karya Sulaiman Ibrahim dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kiprah Mahmud Yunus dalam bidang pendidikan dan tafsir serta biografinya. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kiprahnya dalam bidang pendidikan, tafsir dan biografinya saja, akan tetapi penelitian ini juga membahas aktifitas Mahmud Yunus dalam bidang politik, sosial-budaya dan agama di Minangkabau dalam pembaruan Islam di awal abad XX M.

Kelima: *Skripsi* yang berjudul “Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Terhadap Pemikiran Mahmud Yunus dan Kontribusinya Terhadap Metode Pendidikan Agama Islam)”, ditulis oleh Siti Nur Rohmah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang konsep-konsep pemikiran Mahmud Yunus di bidang pendidikan serta pengaplikasian metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang pembaruannya dalam pendidikan agama Islam yang dilakukannya di Minangkabau. Perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu fokus kajian skripsi tersebut hanya membahas satu pokok bahasan dalam pembaruan yaitu di bidang pendidikan agama Islam dan cakupannya juga lebih luas yaitu di Indonesia. Penelitian ini cakupannya lebih spesifik (sempit) yaitu di Minangkabau dan bahasannya tidak hanya di bidang pendidikan akan tetapi juga di bidang politik, sosial-budaya, dan agama.

Dari beberapa karya yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa pembahasan secara khusus dan utuh mengenai kontribusi Mahmud Yunus dalam pembaruan Islam di Minangkabau sangat di perlukan. Buku dan hasil karya di atas bisa dijadikan sebagai acuan atau rujukan. Penelitian ini melengkapi karya-karya sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini memfokuskan kepada kontribusi Mahmud Yunus dalam melakukan pembaruan Islam di Minangkabau dalam berbagai bidang seperti bidang politik, pendidikan, sosial-budaya dan agama.

E. Landasan Teori

Penelitian ini membahas tentang tokoh dan kontribusi seorang tokoh yaitu Mahmud Yunus dalam dinamika pembaruan Islam yang terjadi di Minangkabau pada abad XX M. Peninggalan-peninggalan Mahmud Yunus yang ada di Minangkabau menunjukkan bahwa ia merupakan tokoh sejarah yang ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya Minangkabau. Selanjutnya, ia adalah tokoh pendidikan di Indonesia, khususnya di Minangkabau. Melalui majalah *Al-Basyir* ia menghembuskan angin perubahan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Selain itu, ia juga merupakan seorang ulama yang menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui ceramah agama dan karya-karya seperti bidang pendidikan, bahasa Arab, tafsir, fiqh, dan karya-karyanya yang lain.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologis yakni suatu studi yang bertujuan memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Bila pendekatan ini digunakan dalam penggambaran peristiwa masa lalu maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.¹⁹ Dengan pendekatan ini, penulis dapat menganalisis tentang Mahmud Yunus dan mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukannya meliputi bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan keagamaan di Minangkabau sehingga memberi dampak positif dan perubahan di negeri

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 13-14.

Minangkabau yang sampai saat ini masih bisa dirasakan kontribusinya dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurutnya peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.²⁰ Banyak yang bisa didapat para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbang sosial.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.²¹ Tahap-tahap dalam penelitian sejarah ini adalah sebagai berikut.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data tentang topik yang dikaji yaitu Kontribusi Mahmud Yunus Dalam Pembaruan Islam di Minangkabau (1919 M-1982 M). Dalam penelitian ini dilakukan penelitian kepustakaan, riset

²⁰Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasann Obor, 2001), hlm. 69.

²¹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

lapangan dan wawancara. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang sumbernya diambil dari buku-buku dan ensiklopedi,²² sedangkan riset lapangan digunakan untuk menelusuri peninggalan-peninggalan Mahmud Yunus. Selanjutnya, wawancara digunakan untuk mencari data dan informasi terkait dengan pembaruan Islam yang dilakukan oleh Mahmud Yunus. Sumber utama yang penulis gunakan yaitu studi kepustakaan (*library research*), sedangkan riset lapangan dan wawancara merupakan sumber pelengkap dari penelitian ini. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber tertulis: berupa buku-buku, ensiklopedi, skripsi, jurnal dan beberapa tulisan yang diambil dari internet. Dalam penelitian ini penulis melakukan pencarian yang dilacak ke beberapa perpustakaan di Jakarta, antara lain: Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Riset Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Jakarta, Yayasan Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta Selatan, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Selain itu peneliti juga melakukan pencarian ke beberapa perpustakaan di Yogyakarta, antara lain: Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Gajah Mada (UGM), Perpustakaan Kolese

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

St. Ignatius, Perpustakaan Patin di belakang Kampus UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Grahatama Pustaka Yogyakarta. Secara umum sumber yang didapatkan peneliti adalah sumber sekunder yang merupakan sumber penunjang yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sedangkan sumber primer penulis menggunakan karya-karya Mahmud Yunus seperti Tafsir, Fikih, Pendidikan, Sejarah, Bahasa Arab, Kamus, dan sebagainya. Selanjutnya, penulis juga menggunakan arsip berupa peninggalan-peninggalan Mahmud Yunus.

- b. Sumber Benda: berupa peninggalan-peninggalan Mahmud Yunus, dalam hal ini penulis melakukan observasi di wilayah Jakarta seperti Gedung Theater Mahmud Yunus, Lokasi Pemakaman Mahmud Yunus, dan Makam Mahmud Yunus, Auditorium Mahmud Yunus, dan Jalan Mahmud Yunus. Selanjutnya, peninggalan-peninggalan Mahmud Yunus peneliti dapatkan dari Majalah Suara Kampus dan internet seperti Foto Mahmud Yunus, Foto Mahmud Yunus sekeluarga, Museum PDRI, Tugu Perundingan PDRI, Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Ikhlas, Lokasi Madrasah School, Rumah Kelahiran Mahmud Yunus Sungayang, Rumah Mak Jawa (istri kedua Mahmud Yunus), dan karya-karya Mahmud Yunus.
- c. Sumber lisan: berupa wawancara, dalam hal ini metode wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara semi standar (*semi standardized interview*) atau menurut Patton adalah wawancara tidak

terstruktur atau wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*).²³

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan orang yang mengetahui mengenai topik penelitian ini. Hal ini dikarenakan keluarga Mahmud Yunus sudah tidak bermukim lagi di Minangkabau.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber sejarah terkumpul, dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan. Langkah peneliti berikutnya adalah melakukan kritik sumber (verifikasi). Verifikasi adalah menguji dan menganalisis data secara kritis baik ekstern maupun intern. Kritik ekstren dilakukan untuk menguji keotentikan dan keaslian sumber dengan menguji bagian-bagian fisiknya yang bertujuan untuk mencari keaslian (otentitas) sumber. Kemudian untuk menguji keshahihan dan kekredibilitasan sumber, penulis melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya agar didapat data yang kredibel dan akurat.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kritik intern dengan menelaah dan membandingkan karya-karya Mahmud Yunus dan arsip yang telah ditemukan yaitu peninggalan-peninggalan Mahmud Yunus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber-sumber yang telah dinyatakan otentik seperti buku, ensiklopedi, skripsi dan lain-lain. Kemudian, penulis juga menggunakan sumber terkait dengan peninggalan-peninggalan Mahmud Yunus seperti Museum PDRI, Tugu Perundingan, Karya-karyanya, dan lain-lain.

²³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.

²⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 63.

3. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi. Di dalam tahap interpretasi ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama interpretasi analisis (menguraikan suatu peristiwa atau kejadian). Kedua interpretasi sintesis (menyatukan dan mengelompokkan data). Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori, maka disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁵ Pada penelitian ini peneliti melakukan kedua interpretasi tersebut. Pertama interpretasi analisis yaitu penulis menganalisis dan menguraikan peristiwa yang dilakukan oleh Mahmud Yunus di Minangkabau. Kedua, interpretasi sintesis yaitu menyatukan, mengelompokkan, dan heuristik yang diperoleh dapat menjadi suatu bahasan sejarah. Untuk menganalisis hasil penelitian digunakan pendekatan sosiologis dan teori peranan sosial.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Setelah melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah, langkah selanjutnya yaitu melakukan historiografi yang merupakan fase atau tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Sebagaimana dinyatakan oleh F.R. Ankersmith yang dikutip dari Haskell Fain, ada dua lapisan dalam proses sejarah. Lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta. Lapisan kedua adalah lapisan rangkaian fakta-

²⁵*Ibid.*, hlm. 58-59.

fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang padu.²⁶ Pada tahap inilah hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah laporan secara deskriptif-analitis, kronologis, dan sistematis, dibagi dalam beberapa bab dan sub bab.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu penulisan atau karya yang sistematis, kronologis, dan mudah dipahami, maka penulis menyusun pembahasan penelitian ini menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berfikir penelitian.

Bab II menjelaskan tentang kondisi Minangkabau di awal abad XX M sebelum munculnya Mahmud Yunus sebagai tokoh pembaru Islam, meliputi gambaran umum kondisi politik, pendidikan, sosial-budaya dan keagamaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi tentang wilayah Minangkabau dalam berbagai aspek kehidupan sebagai latar dari pembaruan yang dilakukan oleh Mahmud Yunus.

²⁶F.R. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

Bab III dibahas mengenai sekilas biografi Mahmud Yunus. Persoalan yang menjadi bahasan penting dalam bab ini yaitu meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadian, karya-karyanya dan akhir hayatnya. Bab ini menampilkan sosok Mahmud Yunus yang karena hal-hal yang mewarnai kehidupannya sehingga dia muncul sebagai sosok pembaru di lingkungannya.

Bab IV menguraikan tentang partisipasi yang dilakukan Mahmud Yunus di Minangkabau dalam melakukan misi pembaruan Islam, meliputi bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan agama. Bab ini menjelaskan dengan lebih rinci tentang hal-hal yang dilakukan Mahmud Yunus dalam berbagai bidang kehidupan sehingga berhasil membawa masyarakat Minangkabau kepada kondisi yang lebih baik. Oleh karenanya dia dikenal sebagai tokoh pembaruan Islam dan tokoh dalam sejarah yang membawa angin perubahan bagi masyarakat di Minangkabau.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan kata penutup. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari rumusan-rumusan masalah dan ditarik rumusan yang bermakna. Selanjutnya juga dibuat kata penutup yang menjadi penanda berakhirnya pembahasan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada awal abad ke-20, kehidupan masyarakat Minangkabau diselimi dengan konflik-konflik sosial kemasyarakatan yang terjadi antara masyarakat Minangkabau, pemerintah kolonial, pemuka adat dan ulama sehingga mengantarkan masyarakat pada titik kesengsaraan. Di sisi politik, penjajahan menimbulkan gejolak dalam kehidupan masyarakat seperti terjadinya peristiwa kerusuhan pajak, Perang Silungkang, Perang Belasting. Di sisi pendidikan, adanya penerapan sistem politik etis oleh pemerintah Belanda yang merenggut pendidikan masyarakat Minangkabau. Di sisi sosial-budaya, kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan barat dan terjadinya sistem ekonomi uang yang diselenggarakan oleh bangsa barat dalam merampas perekonomian dalam masyarakat Minangkabau. Di sisi keagamaan, terjadi perdebatan mengenai pemahaman agama dalam kehidupan masyarakat Minangkabau ditambah lagi dengan berkembangnya tarekat sehingga kehidupan masyarakat diwarnai dengan kegelisahan dan keresahan.

Mahmud Yunus dilahirkan pada hari Sabtu di Sungayang Batu Sangkar, Sumatera Barat pada tanggal 10 Februari 1899 M yang bertepatan dengan 30 Ramadhan 1336 H. Sejak kecil, ia diajari ilmu-ilmu agama oleh sang kakek (Angku Kolok), kemudian ia belajar ke Mesir untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Mahmud Yunus merupakan sosok ulama yang kharismatik di lingkungannya, lingkungan yang

agamis dari kalangan keluarga mengantarkannya menjadi pribadi yang cerdas, pintar, disiplin, rapi dan gigih dalam menuntut ilmu. Hal ini bisa dilihat ketika ia mendapatkan penghargaan selama ia menuntut ilmu di *Madrasah School* (ia menggantikan gurunya dalam mengajar berbagai kitab), di Mesir (gelar Syahâdah ‘âlimiyyah dan Ijazah Tadris) dan penghargaan terakhir yang ia dapatkan adalah gelar *doctor honoris causa* di UIN Syarif Hidayatullah atas jasa-jasanya dalam bidang pendidikan dan beridrinya universitas tersebut. Selain itu, kepribadiannya yang selalu disiplin dan rapi menjadikan ia dosen yang disenangi oleh kalangan kampus baik itu dari kalangan dosen maupun mahasiswa. Semasa hidupnya, Mahmud Yunus banyak menghasilkan karya-karya yang sampai saat ini dijadikan rujukan dan sumber di berbagai sekolah, madrasah, pondok, bahkan sampai di perguruan tinggi. Mahmud Yunus di masa tuanya masih tetap menulis dan hingga ia menghembus nafas terakhir pada tahun 1982 M.

Sepak terjang Mahmud Yunus membawa angin perubahan dalam pembaruan Islam di Minangkabau baik itu dalam bidang politik, pendidikan, sosial-budaya, dan keagamaan. Di bidang politik ia berhasil merekrut para pemuda Minangkabau untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang tergabung dalam laskar tentara rakyat (*Gyugun*), disamping itu ia juga bergabung dengan Majelis Islam Tinggi (MIT) dan *Chu Sangi Kai*. Di bidang pendidikan, ia berhasil memadukan antara pelajaran ilmu agama dan ilmu umum (*integrated*) ke dalam sekolah pemerintah. Selanjutnya, ia menerapkan Metode Langsung (*Direct Method*) yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah. Selain itu, ia juga mengggagas sintesa *Al-Tarîqah ahammu min al-mâddah*

yaitu metode lebih penting daripada materi. Ia mendirikan perguruan tinggi dan sekolah-sekolah yang berbasis modern seperti *Madrasah School*, Normal Islam Padang, Sekolah Tinggi Islam (STI), Akademi Dinas Islam Agama (ADIA) dan sebagainya. Selanjutnya di bidang Sosial-budaya, ia menuangkan pemikiran pembaruannya dalam majalah *Al-Basyir* yang membahas kehidupan masyarakat mengenai persoalan agama dan mengajak masyarakat untuk kembali kepada al-Qur'an dan hadits. Di bidang keagamaan Mahmud Yunus menyampaikan dakwah islamiyah di Minangkabau melalui lisan maupun tulisan. Dakwah yang disampaikan melalui lisan adalah dengan adanya hijrah dari surau ke surau untuk mengajarkan agama. Dakwah melalui tulisan, disampaikan melalui karyakaryanya yaitu bidang bidang tafsir, fikih, pendidikan, bahasa Arab, kamus, sejarah dan sebagainya. Selain itu, ia mampu menghilangkan kefanatikan ulama mengenai penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia dan ia orang pertama yang memakai bahasa Indonesia dalam khutbah Jum'at.

B. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia peneliti ucapkan kata *alhamdulillah* kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah karya tulis merupakan hasil pikir dari manusia yang sudah tentu jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan meskipun sudah dilandasi dengan referensi dan data-data yang akurat serta bisa dipertanggungjawabkan. Begitu juga dengan penelitian ini penulis membuka peluang yang sebesar-besarnya kepada para pembaca baik dari

kacamata akademik maupun non-akademik untuk mengkritisi dan menindaklanjuti penelitian ini agar ke depannya menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Amran, Rusli. *Sumatera Barat Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan, 1891.
- Amura. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan di Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Antara, 1979.
- Ankersmith. *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Ali, A Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969.
- Arief, Armai. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*. Jakarta: Suara ADI, 2009.
- Azra, Azyumardi. "Gerakan Pembaharuan Islam di Minangkabau", dalam *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan gerakan*, Cet- 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Badiatul, Roziqin, dkk. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Biografi K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Jawa Timur: Gontor Press, 1996.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor, 2001.
- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam, Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Djamal, Murni. *Dr. H. Abdul Karim Amrullah: Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau Pada Awal Abad Ke-20*. Jakarta: INIS, 2002.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jilid.2, Cet. 1. Jakarta: Pt. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jilid.2, Cet. 1. Jakarta: Pt. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Efendi, Djohan. *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi: Wacana Keagamaan di Kalangan Generasi Muda NU Masa Kepemimpinan Gus Dur*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.
- Faruk. *Hilangnya Pesona Dunia: Siti Nurbaya, Budaya Minang, Struktur Sosial Kolonial*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Gema Insani, 2008.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho. Jakarta: UI Press, 1985.
- Graves, Elizabeth E. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern* Ed. Mestika Zed, *Respon terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid. 1. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamka. *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abd. Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Djajamurni, 1967.
- _____. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1985.
- IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam*. Cet. 1. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Ibrahim, Ahmad, dkk. *Islam Asia Tenggara, Perspektif Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Ibrahim, Sulaiman. *Pendidikan dan Tafsir "Kiprah Mahmud Yunus dalam Pembaruan Islam"*. Jakarta: LeKAS, 2011.
- Kahin, Audrey. *Dari Pemberontakan Ke Integrasi: Sumatra Barat dan Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Mansoer. *Sedjarah Minangkabau*. Djakarta: Bhratara, 1970.
- Martamin, Mardjani, dkk. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, 1982.
- Masril, Efficandra dkk. *Prof. Dr. H. Mahmud Yunus "Tokoh Mujaddid dari Minangkabau"*. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2011.

- _____, dkk. *Pemikiran Fiqh Mahmud Yunus*. Universiti Kebangsaan Malaysia: Islamiyyat, 2013.
- M. Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, Cet. Ke-11. Bandung: Mizan, 1996.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1978.
- _____. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah dan Pergerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nata, Abudin, dkk. "Membangun Pusat Keunggulan Studi Islam Sejarah dan Profil Pimpinan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1957-2002", dalam Armai Arief. *Prof. Dr. H. Mahmud Yunus Perintis Jalan Menuju Terbentuknya IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Nurhabsyah. *Pemberontakan PKI Di Silungkang Tahun 1927*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2004.
- Penghulu, I.H. Dt. Rajo. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remaja Jaya, 1984.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rajab, Muhammad. *Perang Paderi di Sumatera Barat 1830-1838*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Rifa'i, Abu (Ed), *Sistim Ekonomi Tradisional Sebagai Perwujudan Tanggapan Aktif Manusia Terhadap Lingkungan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Dep. P & K, 1983.
- Riwayat Hidup dan perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat* . Sumatera Barat: Islamic Centre Sumatera Barat, 1981.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode penelitian Survai*. Jakarta: UI Press, 1989.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Syarifuddin, Amir. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. Jakarta: Gunung Agung, 1894.

Rina, Malta. *Pemikiran dan Karya-Karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus tentang Pendidikan Islam*. Sumatera Barat, 2011.

Rudini. *Profil Republik Indonesia: Sumatera Barat*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992.

Yunus, Mahmud. *Hukum Warisan (Harta Pusaka) Dalam Islam*. Jakarta: CV. Al-Hidayah, 1958.

_____. *Riwayat Hidup Prof.Dr.H. Mahmud Yunus 10 Pebruari 1899-16 Januari 1982*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1982.

_____. *Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1977.

_____. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Mutiara, 1979.

Yunus, Yulizal dkk. *IAIN Imam Bonjol 30 Tahun*. Padang: IAIN-IB Press, 1996.

Zed, Mestika. *Giyugun Cikal-bakal Tentara Nasional di Sumatera* Cet. Ke-1. Jakarta: LP3ES, 2005.

_____. *Pemerintah Darurat Republik Indonesia: Sebuah Mata Rantai Sejarah yang Terlupakan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1997.

B. Jurnal dan Buletin

Suardi Idris, “Chatib Soelaeman” (Naskah tanpa tahun) “Riwayat Hidup Chatib Soelaeman”, dalam Titian Persahabatan, *Buletin CTP*, No. 1-2 (1987).

Suara Kampus, IAIN Imam Bonjol Padang, Edisi: 127/ November 2013.

C. Internet

Hasrul.BS.blogspot.co.id/2013/11/biografi-Mahmud-yunus-ahli-tafsir-html?m=1. Diakses pada tanggal 13 februari 2016, pukul 14.00 WIB.

www.wikipedia.com di akses pada tanggal 28 April 2016, pukul 10.00 WIB.

D. Skripsi

Siti Nur Rohmah. “Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran Mahmud Yunus dan Kontribusinya Terhadap Metode Pendidikan Agama Islam)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Ayu Muslimatul Marfu’ah. “Penafsiran Tiga Mufassir Indonesia Atas Surat Al-‘Ashr (Studi Komparasi Antara Penafsiran Mahmud, Hamka hingga

Quraish Syihab)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.



Lampiran 1: Daftar Informan

NO	NAMA	STATUS	USIA	ALAMAT
1.	Ibu Mukhsin	Penjaga Makam	50 Tahun	Pemakaman UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, Tangerang Selatan
2.	Zulfikar	Mahasiswa	26 Tahun	Jorong Sungai Angek, Kenagarian Simarosok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
3.	Ona Yulita	Mahasiswa	25 Tahun	Desa Kapuk, RT 06, Mensenai Tengah, Kec. Tabir Ulu, Kab. Merangin. Prov. Jambi
4.	Ida Ayu Sakinah	Mahasiswa	25 Tahun	Jl. Dusun Tabun, Kec. Vii KotoUlu, Kabupaten Tebo, Jambi

Lampiran 2: Foto Mahmud Yunus



Gambar 1 Prof. Dr. H. Mahmud Yunus¹

¹www.wikipedia.com di akses pada tanggal 28 April 2016, Pukul 10.00 Wib.

Lampiran 3: Peninggalan-Peninggalan Mahmud Yunus



Gambar 2. Rumah Kelahiran Mahmud Yunus di Jorong Ampek, Sungayang Batusangkar¹



Gambar 3. Mahmud Yunus bersama keluarga²

¹Diambil dari *Suara Kampus*, IAIN Imam Bonjol Padang, Edisi 127/November 2013, hlm. 8.

²*ibid.*, hlm. 8.



Gambar 4. Makam Mahmud Yunus³



Gambar 5. Lokasi Makam Mahmud Yunus⁴

³Dokumentasi penulis, diambil pada hari Senin tanggal 11 April 2016 di Pemakaman UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

⁴*Ibid.*,



Gambar 6. Rumah Mahmud Yunus di Sungayang yang tidak berpenghuni lagi⁵



Gambar 7. Mushalla Al-Ikhlas tempat buku-buku Mahmud Yunus berada⁶

⁵*Suara Kampus*, IAIN Imam Bonjol Padang, hlm. 8.

⁶*Ibid.*, hlm. 8



Gambar 8. Masjid Baiturrahman Lokasi di Perpustakaan Mahmud Yunus⁷



Gambar 9. Buku-buku Mahmud Yunus yang tidak terawat lagi di Perpustakaan SMP-TI Darul Muwahiddin di Nagari Sungayang, Batusangkar⁸

⁷*Ibid.*, hlm. 9.

⁸*Ibid.*, hlm. 9.



Gambar 10. Tugu PDRI di halaman rumah Jawahir Istri kedua Mahmud Yunus di Padang Jopang⁹



Gambar 11. Museum PDRI di Rumah Jawahir (Padang Jopang) istri kedua Mahmud Yunus¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 9.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 9



Gambar 12. Perpustakaan Mahmudiyah bertempat di pekarangan Masjid Baiturrahman, tempat penyimpanan karya-karya Mahmud Yunus¹¹



Gambar 13. Lokasi Madrasah School di Nagari Sungayang, Batusangkar. sekarang tempat ini telah menjadi pasar tradisional¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 9.

¹²*Ibid.*, hlm. 9.



Gambar 14. Gedung Theater Mahmud Yunus di Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹³



Gambar 15. Auditorium Mahmud Yunus IAIN Imam Bonjol Padang¹⁴

¹³Dokumentasi penulis, di ambil pada hari Senin tanggal 11 April 2016 di Pemakaman UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

¹⁴Di ambil oleh Ona Yulita pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2016 di IAIN Imam Bonjol, Padang.



Gambar 16. Jl. Prof. Dr. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah tepat di depan IAIN Imam Bonjol Padang¹⁵

¹⁵*Ibid.*,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Hikmayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Kapuk, 30 Juni 1993
Nama Ayah : Mukhtar Lufi
Nama Ibu : Rakiyah
Asal Sekolah : MA Sayyid Musthafa
Alamat Asal : Desa Kapuk, Tabir Ulu, Merangin, Jambi
Alamat Kos : Jl. Timoho GK IV No. 887 Baciro Gendeng Yogyakarta
No. HP : 085200637225

B. Riwayat Pendidikan :

- a. SDN No. 26/VI Desa Kapuk, tahun lulus 2005.
- b. MTS Sayyid Musthafa Rantau Panjang Tabir, tahun lulus 2008.
- c. MA Sayyid Musthafa Rantau Panjang Tabir, tahun lulus 2011.
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2016.

C. Riwayat Organisasi :

- a. Ketua organisasi putri PPSM Rantau Panjang Tabir Jambi Tahun 2012
- b. Koordinator KESRA di UKM INKAI Tahun 2014
- c. Divisi Humas di Organisasi Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakarta Tahun 2016

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Hikmayanti